

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAMEL dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari website masing-masing bank. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 8 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Indikator *Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indikator *capital* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin besarnya nilai indikator *capital* (CAR) tidak menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.
2. Indikator *Assets* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indikator *assets* (NPF) terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin kecil nilai indikator *assets* (NPF) menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.

3. Indikator *Management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indikator *management* (DER) tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin kecil nilai indikator *management* (DER) tidak menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.
4. Indikator *Earning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga terdapat pengaruh yang terbalik dikarenakan semakin tinggi *earning* maka biaya operasionalnya juga akan semakin meningkat. Meningkatnya biaya operasional mengakibatkan menurunnya pendapatan operasional. Hal ini turut mempengaruhi kinerja keuangan yang semakin rendah.
5. Indikator *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan jika indikator *liquidity* memiliki presentase yang besar maka akan semakin buruk kualitas likuiditas bank syariah yang menyebabkan jumlah kinerja keuangan bank syariah semakin rendah sehingga bank syariah harus mengalokasikan modal bank digunakan untuk mengurangi risiko tersebut.
6. *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil *Profit Sharing Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin besar nilai *Profit Sharing Ratio* tidak menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.

7. *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini karena besaran zakat, disisihkan dari laba bersih yang didapat oleh bank mengindikasikan kondisi kinerja. Semakin besar nilai zakat, disimpulkan semakin baik kinerja keuangan.
8. *Director-Employee Welfare Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil *Director-Employee Welfare Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin kecil nilai *Director-Employee Welfare Ratio* tidak menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.
9. *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin kecil nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak menunjukkan kinerja bank syariah dalam kondisi baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara indikator *earning*, indikator *liquidity*, dan *zakat performance index* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Indikator *Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini karena bank syariah mengalami banyak pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan kinerja keuangan bank syariah tidak dalam kondisi baik. Sebaliknya, bank dalam kondisi baik jika indikator *asset* yang diprosikan dengan NPF mempunyai nilai yang kecil. Adapun nilai NPF yang tinggi mengindikasikan bank syariah harus mengeluarkan dana yang lebih untuk membiayai pembiayaan masalah, dimana bank syariah harus mengeluarkan cadangan pembiayaan.
2. Indikator *Earning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan mampu mengefisiensikan penggunaan biaya operasional agar memperoleh nilai *earning* yang mencerminkan kinerja yang baik. Hal ini karena biaya operasional yang besar akan secara otomatis mengurangi pendapatan operasional sehingga bank akan cenderung berada posisi yang tidak menguntungkan. Rendahnya pendapatan operasioanal akan berpengaruh terhadap laba bersih bank yang kemudian berpengaruh pula pada pengembalian keuntungan disetiap ekuitasnya. Hal ini menunjukkan

semakin kecil nilai *earning* mencerminkan kondisi kinerja bank syariah yang kian membaik.

3. Indikator *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Indikator *liquidity* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayarkan hutang-hutangnya. Perubahan indikator *liquidity* akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, hal ini disebabkan semakin besar nilai indikator *liquidity* maka jumlah dana yang digunakan dalam pembiayaan semakin besar. Sehingga, besaran resiko pembiayaan bermasalah akan semakin besar, hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan semakin kecil nilai Indikator *liquidity* mencerminkan kondisi kinerja bank syariah yang semakin baik. Hasil penelaahan ini dapat dijadikan acuan bank syariah dalam menyaring pembiayaan yang akan dilakukan.
4. *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Zakat digunakan untuk membersihkan harta kekayaan, ataupun sebagai kewajiban yang harus dikeluarkan bank karena terdapat hak orang lain di harta tersebut. Adapun penghitungan zakat disihkan dari laba bersih bank. Sehingga semakin besar pengeluaran bank terhadap zakat menunjukkan laba bersih bank pun dalam kondisi yang baik. Sehingga untuk mengeluarkan zakat yang besar, bank diminta untuk meningkatkan keuntungannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Bank Umum Syariah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah. Adapun peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian hingga mencakup Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga dapat menghasilkan penelitian yang menyeluruh perihal perbankan syariah Indonesia .
2. Nilai perhitungan *adjusted R²* dari variabel independen dalam penelitian sebesar 70,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,3% dari kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi dan dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan 29,7% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.
3. Bank syariah diharapkan dapat mengembangkan *Shariah Enterprise Theory* untuk meningkatkan kinerja keuangannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholders*.